

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media karya sastra adalah bahasa. Bahasa baik lisan maupun tulisan adalah alat untuk memisahkan sekaligus menunjukkan sesuatu yang sifatnya umum. Bahasa yang baik dalam karya sastra adalah bahasa yang bisa dipahami dan mampu memberikan sebuah motivasi bagi pembaca. Fungsi bahasa dalam karya sastra bukan hanya memberitahukan, melainkan juga memberikan gambaran sebagai ungkapan arti tentang apa yang dilihat dan dirasakan. Sehingga arti yang dikandung dalam bahasa itu lebih kaya.

Karya sastra adalah sebuah proses kemampuan yang berasal dari dalam diri seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Karya sastra merupakan hasil keaktifan dari buah pemikiran nyata yang terjadi di dalam sebuah kehidupan yang menghasilkan bentuk keindahan. Karya yang indah bisa dilihat dari ketika seseorang telah melukiskan keseluruhan yang telah ia pendam, baik itu tentang sebuah pengalaman lama yang terjadi, angan-angan yang ingin terjadi ataupun perilaku atau watak yang dimiliki. Di dalam sebuah karya sastra dapat dibedakan menjadi dua kriteria yaitu fiksi dan nonfiksi. Fiksi merupakan sebuah khayalan atau rekaan yang sifatnya imajinasi atau karangan dari seseorang penulis yang tidak terjadi di dunia nyata. Karya sastra yang termasuk dalam fiksi yakni roman, cerita pendek (cerpen), novel. Namun, dalam penelitian ini, penulis akan membahas tentang cerita pendek dengan menggunakan kajian psikologi sastra.

Cerpen adalah salah satu bentuk karya fiksi. Cerita pendek sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan. Peristiwa yang disajikan memang singkat, tetapi mengandung kesan yang mendalam. Untuk menentukan panjang pendeknya cerpen, khususnya berkaitan dengan jumlah kata yang digunakan. Biasanya menggunakan 15.000 kata atau 50 halaman (Guerin, 1979). Sedangkan Nugroho Notosusanto menyatakan bahwa jumlah kata yang digunakan dalam cerpen sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman (Zulfanhur, 1985). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita yang panjangnya kira-kira 17 halaman, isinya padat, lengkap, memiliki kesatuan, dan mengandung efek kesan yang mendalam.

Kumpulan cerpen *Lima Cerita* karya Desi Anwar merupakan sebuah kumpulan cerpen yang sangat baik untuk dibaca dan dapat dijadikan pembelajaran dalam hidup. Kumpulan cerpen *Lima Cerita* karya Desi Anwar telah menggambarkan situasi bahwa setiap kehidupan pasti akan mengalami naik dan turun perjalanan hidup. Betapa kerasnya kehidupan yang dihadapi, bukanlah suatu perkara yang mudah dijalani oleh setiap orang. Namun, hal yang dapat mendorong untuk melepaskan semua itu kembali pada sikap diri masing-masing.

Kumpulan cerpen *Lima Cerita* karya Desi Anwar memaparkan tokoh utama yang mempunyai kehidupan berbeda-beda namun pada dasarnya mempunyai inti yang sama. Perbedaan yang terdapat di dalam kumpulan cerpen *Lima Cerita* karya Desi Anwar terlihat pada suasana emosi pada tokoh utama.

Persamaan kumpulan cerpen *Lima Cerita* karya Desi Anwar menyadari dan dapat memahami realitas yang terjadi dalam kehidupan.

Penelitian mengenai analisis tokoh utama pada cerpen sebelumnya pernah diteliti oleh Marliah (2006) dalam skripsinya berjudul “*Karakterisasi Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen Celeng Satu Celeng Semua* karya Triyanto Triwikromo, dapat disimpulkan dari sepuluh cerpen *Celeng Satu Celeng Semua*”, penggunaan karakteristik tokoh utama melalui dua metode *telling* dan *showing* terhadap pada tujuh cerpen (Mata Sunyi Perempuan Takroni, Seperti Gerimis yang Meruncing Merah, Sayap Kabut Sultan Ngamid, Malaikat Tanah Asal, Belunggu Salju, Hujan Hijau Friedenau, dan Burung Api Siti) sedangkan penggunaan *showing* terdapat pada tiga cerpen yaitu (Iblis Paris, Ikan Terbang Kufah, Lengtu Lengmua), karakterisasi tokoh utama pada cerpen- cerpen dalam kumpulan cerpen *Celeng Satu Celeng Semua* karya Triyanto Triwikromo dapat dijadikan alternatif bahan ajar dalam pembelajaran sastra khususnya apresiasi sastra prosa. Menurut Paramita (2016) dengan judul “Analisis Kepribadian Tokoh Utama Pasung Jiwa karya Okky Madasari (Kajian: Psikologi Sastra)”. Dapat disimpulkan tentang tokoh utama yang berusaha untuk mencari kebebasan dan keadilan, baik kebebasan dari perangkap tubuh sendiri maupun kebebasan dari kungkungan kemiskinan. Selanjutnya menurut Umy V. E Singal (2015) dengan judul “Kajian Psikologi Perwatakan Tokoh Novel *Pada Sebuah Kapal* karya Nh. Dini dan Implikasinya dalam Pengajaran Sastra di Sekolah Menengah Pertama”. Dapat disimpulkan: (1) Isi cerita dalam novel *Pada Sebuah Kapal* sebagian merupakan pengalaman hidup yang dialami oleh pengarangnya Nh. Dini.

khususnya dalam hidup berkeluarga. (2) Perwatakan tokoh novel *Pada Sebuah Kapal* terbagi atas: (a) Perwatakan datar yaitu tokoh yang digambarkan hanya dengan dua dimensi yaitu baik dan buruk, masing-masing tokoh. (b) Perwatakan bulat yaitu tokoh yang digambarkan memiliki perwatakan secara kompleks dari berbagai dimensi. (3) Aspek psikologis perwatakan tokoh yang dapat terungkap dalam novel *Pada Sebuah Kapal* adalah: (a) Watak tokoh dipengaruhi oleh masa kecil dan pandangan hidup yang dipegang teguh, (b) Karakter egois dan kasar sangat berpengaruh terhadap pasangan hidup. Watak buruk ini membawa beban psikologis sebagai suatu bentuk pemberontakan terhadap diri sendiri antara lain ide, ego, dan superego, (c) Bersikap acuh tak acuh dan tidak menghargai mengakibatkan penderitaan psikis bagi istrinya, sehingga istrinya berperilaku agresif, regresif, berfantasi, persepsi, melakukan sublimasi dan proyeksi serta mengaktualisasikan berupa rasionalisasi, (d) Perilaku terlalu dimanja dalam keluarga akan berdampak negatif bagi perkembangan watak, karena memiliki sikap dan perilaku egois dan egosentris.

Alasan penulis mengangkat penelitian judul perwatakan pada tokoh utama kumpulan cerpen *Lima Cerita* karena perwatakan merupakan suatu tingkah laku atau watak yang terdapat didalam diri tokoh, yang membuat pembaca ingin mengetahui bagaimana kedalaman pribadi seorang tokoh yang sebenarnya pada sebuah karya sastra yang berupa cerpen, yang akan memberikan sebuah cerminan atau gambaran dalam kehidupan yang bisa juga dapat dijadikan suatu pelajaran yang baik untuk kedepannya.

Adapun dilihat dari identitas dari Desi Anwar penulis kumpulan cerpen *Lima Cerita*. Desi Anwar lahir pada tanggal 11 Desember 1962 Bandung, Jawa Barat (umur 57 tahun), yang lahir dari pasangan Khaidir Anwar dan Wahidar, yang berasal dari Minangkabau. Ayahnya berasal dari Lintau Buo, Tanah Datar. Sedangkan ibunya dari VII Koto Talago, Lima Puluh Kota. Kedua orang tuanya berprofesi sebagai akademisi dan ilmuwan. Ayahnya sebagai ahli sosiolinguistik dan pernah mengajar selama 20 tahun di Universitas London, Inggris. Mempunyai kerabat yang bernama Dewi Fortuna Anwar (kakak), dan Sri Danti Anwar (kakak). Desi Anwar adalah seorang penulis, jurnalis terkemuka, dan tokoh pertelevisian yang berbasis di Jakarta dengan pengalaman lebih dari dua dasawarsa. Setelah menjadi pionir *news anchor*, produser, dan *host* acara bincang- bincang stasiun televisi swasta Nasional pertama Indonesia, RCTI, serta stasiun televisi-berita-24-jam pertama di Indonesia. Desi terus mengembangkan karier pertelevisiannya dengan bergabung dengan saluran televisi berita digital ternama, CNN Indonesia. Desi juga seorang penulis yang produktif dan kolumnis di berbagai surat kabar. Ia telah menerbitkan banyak buku yang berisi perenungan- perenungannya, fotografi, juga berdasarkan kolom- kolomnya, baik dalam bahasa Inggris maupun Indonesia. Di antaranya: *Being Indonesian, Faces and Places, A Romantic Journey, Tweets for life: 200 wisdoms for a happy, healthy and balanced life, dan A simple life/* hidup sederhana, semua diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama. pengalamannya di dunia jurnalistik cukup komplit. Desi Anwar memiliki pengalaman sebagai GM Pemasaran dan Pengembangan Bisnis, memproduksi TV Talkshow, Advertorial, iklan TV dan penempatan kreatif untuk klien.

Selain itu, Desi Anwar menjadi *kolumnis reguler The Jakarta Globe dan Mainichi Shimbun*. Ia juga pernah tercatat sebagai kontributor majalah *Tempo English dan The Jakarta Post*. Selain berprofesi sebagai seorang jurnalistik, Desi Anwar juga hobi fotografi dan jalan-jalan. Hobinya itu dituangkan dalam buku bertajuk *A Romantic Journey: Notebook of A Traveller*. Desi Anwar juga dikenal sebagai presenter berita terkemuka di Indonesia. Ia membawakan acara berita seputar Indonesia, Nuansa Pagi, Buletin Siang dan Buletin Malam. Pekerjaan itu ia lakoni sampai tahun 1999.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perwatakan tokoh utama pada masing-masing judul Kumpulan Cerpen *Lima Cerita* karya *Desi Anwar*?
2. faktor yang berperan dalam emositokoh utama pada judul kumpulan cerpen *Lima Cerita* karya *Desi Anwar*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis.

1. Mendeksripsikan perwatakan tokoh utama pada judul Kumpulan cerpen *Lima Cerita* karya *Desi Anwar*.
2. Mendeksripsikan faktor yang berperan dalam emosi tokoh utama pada judul kumpulan cerpen *Lima Cerita* karya *Desi Anwar*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya kebudayaan pengetahuan tentang kajian psikologi dalam sebuah karya sastra yang berupa cerpen .

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak berikut ini.

- a. Penikmat Sastra, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan sastra, khususnya dalam menganalisis perwatakan tokoh pada cerpen dalam sebuah karya sastra.
- b. Pembelajaran Sastra khususnya peserta didik, Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran mengenai karya sastra sebuah cerpen.
- c. Peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah semakin dalam lagi pengetahuan dan motivasi dalam melaksanakan analisis selanjutnya.